Copyright © the author(s)

Kesalahan Morfologi pada Unggahan Media Sosial Instagram

Zuan Andrea Cevin Sitepu [1]
Dairi Sapta Rindu Simanjuntak[2]
Stefani Eka Rosari Pandiangan[3]
Angel Seven Girl Sinaga[4]
Rani Juliani[5]

[1] Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia
[1]zuansitepu48@gmail.com
[2]saptadairi@gmail.com
[3]stefanipandiangan@gmail.com
[4]angelseven141@gmail.com
[5]yohanesdarman@gmail.com

Abstrak

Kesalahan berbahasa bidang morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji penggunaan kata yang tidak tepat dalam kalimat. Kesalahan berbahasa bidang morfologi dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan ketidaktelitian seseorang dalam menulis sebuah kalimat yang padu pada buku, surat, maupun di akun media sosial pengguna instagram. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan morfologi pada unggahan akun media sosial instagram baimwong sebulan terakhir. Data yang terdapat pada penelitian ini adalah afiksasi, penyingkatan morf dan reduplikasi yang ditinjau dari morfologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mengamati atau observasi secara tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi adalah salah satu aspek yang lebih banyak ditemukan kesalahan dibandingkan dengan afiksasi dan penyingkatan morf. Sehingga hasil penelitian ini berfokus pada aspek afiksasi, penyingkatan morf dan reduplikasi.

Kata kunci:k*Kesalahan, berbahasa, morfologi*

Pendahuluan

Secara harfiah morfologi memiliki akar kata yang berarti “bentuk” dan logi yang berarti “ilmu”, maka dapat diartikan morfologi sebagai ilmu mengenai bentuk, serta dalam ilmu bahasa morfologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji bentuk kata, perubahannya, dan dampak dari perubahannya (Nisa 2018). Dalam pandangan (Hasan and Yudhi 2022), morfologi yaitu suatu Analisis komposisi kata (morfem), Sampai terciptanya konfigurasi kalimat. Dapat dikatakakan bahwa morfologi yaitu suatu kajian bahasa dalam analisis penyimpangan penggunaan kriteria berbahasa, fokus pada pembentukan kata, dan terdapat dalam sebuah kalimat sehingga dapat diubah sesuai dengan kata dan makna yang diinginkan (Sari, Qoryah, and Aprilia 2020).

Walaupun demikian, orang-orang yang mempelajari Morfologi merupakan salah satu aspek bentuk pembelajaran bahasa, para ahli bahasa pun tidak luput sebagai hasil dari kesalahan yang mengakibatkan Konstruksi kata dalam kalimat yang terganggu keakuratan serta efisiensinya. Kesalahan morfologi lebih lanjut merupakan studi Perlu ditekankan bahwa kata Harus konsisten dengan kaidah kebahasaan. Berdasarkan teori

(Luthfiah, Fitriani, and Utami 2023), Kesalahan berbahasa tidak hanya merupakan masalah kecil, melainkan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam Jika Kekurangan kajian kesalahan berbahasa menyebabkan perubahan makna linguistik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Audina et al. 2023), Pengabaian kesalahan berbahasa merupakan fenomena umum karena dianggap tidak kritis. Pada kenyataannya, analisis kesalahan berbahasa sangat penting untuk meningkatkan kualitas berbahasa. Penggunaan bahasa yang salah merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa (Nurwicaksono 2018). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat bahwa kesalahan linguistik dalam tataran morfologi merupakan suatu proses pencarian kesalahan dalam kalimat, dengan fokus pada kesalahan ejaan kata dan bentuk imbuhan yang digunakan (Amalia, Ayu, and Nur 2021). 2. Mengikuti konsep uraian Yang telah dijelaskan berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa analisis kesalahan morfologi merupakan Konsep metode Yang diterapkan untuk mengoptimalkan kualitas pembentukan kata untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip kebahasaan sangat efektif dalam bahasa tulis Juga termasuk lisan.

Penulisan kata selalu mengalami inkonsistensi morfologis, meskipun pembentukan kata tersebut benar, masih ada potensi penyimpangan yang menunjukkan karakteristik kesalahan morfologis. Kesalahan morfologis dalam berbahasa yaitu analisis menyeluruh terhadap semua aspek pelanggaran aturan berbahasa akibat inkonsistensi semantik dalam pemilihan kata, pengulangan kata, penyusunan kata majemuk, dan bentuk kata (Tarigan, 2011).

Selanjutnya, analisis kesalahan morfologis bahasa menunjukkan bahwa kesalahan tersebut mencakup kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan (Badudu dalam Ginting, 2020). Konsep tersebut sesuai dengan teori linguistik yang menganggap kesalahan morfologis sebagai faktor penting dalam analisis kesalahan berbahasa (Amalia et al. 2021).

Analisis linguistik menunjukkan bahwa kesalahan pembentukan kata meliputi penyimpangan afiksasi, reduplikasi dan komposisi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: (a) penghilangan afiks; (b) ketidakluluhkan bunyi; (c) peluluhan bunyi tidak tepat; (d) penggantian morf yang salah; (e) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-; (f) pemakaian afiks yang tidak sesuai; (g) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat; (h) penempatan afiks yang tidak tepat; dan (i) pengulangan penggabungan kata yang tidak tepat (Setyawati, 2010).

Kesalahan morfologis bahasa diklasifikasikan berdasarkan proses pembentukan kata yang meliputi kesalahan dalam pemilihan afiks, termasuk kesalahan dalam menentukan kata dasar, peluluhan fonem yang tidak dilakukan secara benar, peluluhan fonem yang tidak perlu, kesalahan dalam mengubah prefiks, infiks, sufiks, konfiks; dan reduplikasi, seperti kesalahan penulisan pengulangan kata Dengan kata ulang yang memiliki bentuk dasar yang diulang; serta kesalahan komposisi kata majemuk (Rosdiana 2017).

Ketidakakuratan linguistik bidang morfologi memiliki aplikasi luas di berbagai sektor, contoh yang relevan yaitu media sosial. Media sosial termasuk dalam kategori tempat yang memerlukan perhatian pada struktur morfologis dan sintaksis sehingga bahasa Indonesia dapat dikembangkan sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, peneliti perlu meneliti kekeliruan morfologi bahasa dalam konteks unggahan akun Instagram artis Indonesia yaitu Baim Wong. Alasan peneliti memilih

akun instagram Baim Wong dipilih sebagai objek penelitian karena hasil observasi menarik, peneliti menemukan isu hangat yang muncul pada media sosial instagram yang menunjukkan bahwa Baim Wong sedang menghadapi masalah keretakan dalam rumah tangga dengan istrinya Paula Verhoeven yang ramai dibicarakan, sehingga peneliti menjadi ingin tahu dan melihat akun instagram Baim Wong sebulan terakhir dan ditemukan bahwa pengguna instagram tersebut mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang komprehensif. Fenomena ini menjadi dasar pertimbangan penelitian ini kata-kata yang diunggah pada akun media sosial instagram Baim Wong. Menurut (Harmer n.d.), Menulis adalah cara untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapat.. Oleh karena itu, pemilihan objek pada media sosial dinilai strategis untuk diteliti, khususnya kesalahan morfologis pada afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Oleh karena itu, kesalahan linguistik studi morfologi bahasa dapat dilihat Yang meliputi tiga aspek, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, sering menimbulkan kesalahan linguistik Bidang morfologi dianggap sebagai salah satu area penelitian yang strategis yang perlu dilakukan secara menyeluruh. Penelitian kesalahan berbahasa morfologi dilakukan karena studi ini mengungkapkan bahwa dalam menulis terdapat beberapa kesalahan kata pengguna, oleh karena itu, kaidah-kaidah harus menjadi perhatian utama kebahasaan Bahasa Indonesia yang memenuhi kriteria linguistik. Berdasarkan kekurangan morfologi dalam kerangka penulisan kata, pembaca menjadi kesulitan memaknai konteks kata Selama proses membaca unggahan pengguna dengan struktur kata yang tidak sistematis. Hasil lima penelitian sebelumnya memperkuat alasan peneliti yang mengkaji kesalahpahaman komunikatif dalam beberapa kajian morfologi telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini lima literatur secara spesifik mengkaji keterbatasan morfologis bahasa.

Pertama, penelitian yang dijalankan oleh (Khoerunnisa, Mulyono, and Ulya 2022). Fokus atau tujuan dari Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa morfologis dan melalui pendekatan semantis dengan metode yang sistematis. Sumber data serta partisipan penelitian tersebut melibatkan siswa kelas 4 SDN 3 Sidareja sebagai lokasi dan objek penelitian adalah karya puisi dibuat oleh anak sekolah tersebut. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini berdasarkan efektivitas pengumpulan data. Metode baca dan catat digunakan untuk menganalisis kesalahan morfologis dan semantis pada teks puisi.

Kedua, dalam penelitian ini (Audina et al. 2023). Studi ini bertujuan Dalam upaya menganalisis dan menginterpretasi kesalahan berbahasa morfologis siswa SD sebagai sumber data pada penelitian tersebut. Penelitian ini didukung oleh literatur yang relevan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menginvestigasi hubungan antara variabel, Secara spesifik: "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Morfologi pada Siswa Sekolah Dasar". Proses penelitian akan dilakukan melalui beberapa tahap, strategi penelitian terdiri dari pengumpulan data, studi pustaka, pencatatan, analisis data, dan meringkas hasil analisis studi ini. Tarigan (1997) Teknik Analisis Kesalahan Bahasa pada penelitian tersebut adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahannya, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah, Ramadhan, and Sihes 2023). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kesalahan morfologi dalam teks resensi

novel siswa kelas XI sebagai sumber data. Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data kualitatif dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan sumber informasi terkait. Penelitian ini mengumpulkan data empiris berupa teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Penelitian ini melibatkan analisis teks untuk mengidentifikasi data empiris.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiah et al. 2023). Fokus atau tujuan akhir penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan menginvestigasi kesalahan morfologis pada karangan narasi mahasiswa dengan penekanan pada aspek prefiks, konfiks, sufiks, dan infiksasi. Subjek penelitian ini dipilih secara purposif dari siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Sumber data yang diperoleh dari penelitian yaitu Teks narasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang sebagai objek analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam menganalisis data, teknik yang dipakai adalah tes. Analisis data menunjukkan kecenderungan kesalahan morfem pada cerpen yang dianalisis.

Dan yang *kelima,* yaitu penelitian kesalahan morfologi oleh (Riandini et al. n.d.). Fokus atau tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan morfologis dalam komunikasi jual beli daring Instagram sebagai fenomena linguistik. Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif. Metode penelitian yang dipilih adalah observasi partisipatif dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Sumber Informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Interaksi konsumen-produsen di platform Instagram.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa kesamaan dan perbedaan yang penting ada pada literatur tersebut. Persamaan ini dapat diamati pada paradigma metodologis penelitian selama menganalisis objek secara spesifik, metodologi penelitian ini berlandaskan deskriptif kualitatif. Namun dibalik persamaan ini terdapat perbedaan, yaitu sumber data objeknya, dan teknik analisis. Kontribusi dari penelitian terdahulu ini yaitu menyediakan bahan literatur sehingga memudahkan dalam pencarian referensi kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi untuk memudahkan penulis artikel ini dalam menganalisis kesalahan berbahasa yang ada pada unggahan instagram Baim Wong sebulan terakhir. Jadi fokus atau penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan Kesalahan bentuk kata pada unggahan Baim Wong di akun instagramnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu objek kajian masalah secara alamiah dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada unggahan Baim Wong di media sosial instagramnya sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan yang artinya peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung. Peneliti hanya

berperan sebagai pengamat independen. Kelebihannya adalah akurasi data yang terjamin. Namun, peneliti perlu memiliki pengetahuan yang lebih mendalam karena pengambilan data bisa sulit. Teknik Analisis Kesalahan Bahasa pada penelitian tersebut adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahannya, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan Tarigan (1997). Berdasarkan hasil pengamatan pada unggahan instagram Baim Wong, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut. Menurut Riyanto (2010:96) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Maka peneliti dapat mengamati objek yang dapat dikaji untuk mengumpulkan data kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada unggahan Baim Wong di media sosial instagramnya. Teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan lain-lain. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk teks. Peneliti menganalisis teks tersebut dan mencatat data yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya pada kesalahan berbahasa tataran morfologi terdiri dari 3 aspek, yaitu afiksasi, reduplikasi dan penyingkatan morf. Dari ketiga aspek tersebut, peneliti melihat pembentukan kata yang mengalami afiksasi terdiri dari penghilangan afiks; penggantian morf; penyingkatan morf mem-, men-, meny-, meng-, dan menge-; penggunaan afiks yang tidak tepat; dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Reduplikasi terdiri dari penulisan pengulangan kata yang tidak tepat, penempatan bentuk dasar yang diulang tidak tepat, dan kesalahan makna pada pengulangan kata. Selanjutnya komposisi terdiri dari pengulangan penggabungan kata yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada penggabungan kata, dan kesalahan dalam penulisan penggabungan kata. Kesalahan yang terjadi menghasilkan penggunaan bahasa jurnalistik yang tidak tepat sehingga bahasa yang digunakan tidak baku dan tidak memenuhi kaidah-kaidah tata bahasa. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus memperhatikan penulisan pembentukan kata sehingga penggunaan bahasa yang digunakan benar dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan morfologi pada unggahan Baim Wong sebulan terakhir di akun instagramnya yang dilihat dari tiga aspek, yaitu afiksasi, penyingkatan morf, dan reduplikasi. Rumusan masalah penelitian ini berupa apa saja bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam media sosial instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang sering diabaikan pengguna dalam mengekspresikan perasaan di akun media sosialnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan dan ditemukan bahwa total kesalahan berbahasa bidang morfologi pada unggahan Baim Wong sebulan terakhir di akun instagramnya berjumlah sembilan belas data. *Pertama*, kesalahan berbahasa bidang morfologi dari aspek afiksasi berjumlah enam data. *Kedua*, kesalahan berbahasa penyingkatan morf berjumlah empat data. Dan yang *Ketiga,* kesalahan berbahasa bidang morfologi dari aspek reduplikasi berjumlah sembilan data.

Afiksasi

Pada dasarnya, afiksasi merupakan kajian morfologi yang mengkaji kata dari segi morfem yang membangunnya menjadi sebuah kata yang utuh hingga terbentuk kalimat yang utuh. Afiksasi terdiri atas tiga bagian, yakni sufiks, prefiks, dan konfiks. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa bidang morfologi pada penggunaan prefiks menjadi data yang paling banyak ditemukan jika dibandingkan dengan sufiks dan konfiks.

Alasannya karena jumlah data yang ditemukan pada kesalahan penggunaan prefiks berjumlah tujuh belas data, kesalahan penggunaan sufiks berjumlah tiga data, dan kesalahan penggunaan konfiks berjumlah dua data.

1. Prefiks

Kridalaksana (2008) mendefinisikan prefiks sebagai afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal kata dasar. Pada dasarnya, prefiks menelaahi penggunaan morfem pada awal kata. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan prefiks tidak dapat dihindari oleh penulis, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Unggahan tanggal 13 oktober



Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan afiksasi yang mengurangi prefiks se- yang seharusnya ditambah dan diserangkaikan dengan kata **"makin"**. Maka penulisan yang benar pada unggahan tersebut yaitu *"semakin"* dengan menambahkan prefiks se- pada kata makin menjadi semakin.

Unggahan 3 oktober



"Apa memang harus gua spill **disini** atau engga, tp maap, gua bener2 kecewa, kalian mau meeting offline hanya karena semangkok lontong sayur bkn karena mau ketemu gua". Dapat dilihat pada gambar di atas terdapat kesalahan afiksasi, kesalahan tersebut terletak pada prefiks di yang diserangkaikan dengan kata sini. Semestinya prefiks se- tidak boleh diserangkaikan dengan kata sini, dikarenakan kata tersebut menyatakan keterangan tempat.

Unggahan 27 september



"MARAH2 MULU **DISINI**". Berdasarkan data tersebut ditemukan kesalahan afiksasi pada penulisan pada kata **"disini"** yang diserangkaikan dengan prefiks di-. Seharusnya prefiks di- tidak boleh diserangkaikan dengan kata sini karena menyatakan keterangan tempat, sehingga kesalahan penulisan kata disini harus ditinjau ulang dan diubah menjadi *di sini* dengan memisahkan prefiks di- dari kata sini.

Unggahan 27 September



Berdasarkan objek yang diamati terdapat pengurangan prefiks me- pada kata **suruh.** Semestinya prefiks me- harus ditambah dan diserangkaikan dengan kata dasar suruh menjadi *menyuruh* sehingga dapat membentuk kalimat yang padu.

Unggahan 24 September



Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penggunaan prefiks dengan menggabungkan prefiks di- pada kata **sini.** Semestinya prefiks di- dan sini tidak boleh diserangkaikan dikarenakan kata tersebut menyatakan keterangan tempat. Kesalahan tersebut perlu ditinjau ulang dengan memisahkan prefiks di-dengan kata sini sehingga membentuk kalimat yang padu.

2. Sufiks

Sufiks atau akhiran Menurut Keraf (1996:110), sufiks adalah morfem terikat yang dilekatkan di belakang suatu morfem dasar. Pada bagian ini sufiks mengkaji penggunaan morfem pada akhir kata, namun berdasarkan observasi terhadap novel perahu kertas, kesalahan penggunaan sufiks tidak dapat dihindari oleh penulis, sehingga membutuhkan kajian lebih lanjut.

Unggahan 26 September



“Hari ini lg mau nemuin kalian di Magelang, dan besok Solo Kita ketemu yaa”. Terdapat pengurangan sufiks -an pada kata ketemu dan –nya pada kata besok sehingga membentuk penulisan kata yang salah dalam tataran morfologi. Semestinya kata yang tepat pada kalimat tersebut yaitu *hari ini lagi mau menemuin kalian di Magelang, dan besok-nya di Solo kita ketemu-an yaa.*

Penyingkatan morf

Menurut Kridalaksana, morf adalah anggota morfem yang belum ditentukan (posisi) distribusinya". (Kridalaksana, 2008). Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa morf adalah bagian dari morfem yang belum memiliki kedudukan dan belum memiliki makna.

Unggahan 26 September



1. Dari objek di atas terdapat penyingkatan morf me- pada kata **nyangka** yang seharusnya me- nyangka. Semestinya kata yang paling tepat dan benar pada kalimat tersebut adalah *menyangka*.
2. Hari ini lg mau **nemuin** kalian di Magelang, dan besok Solo kita ketemu ya. Semestinya penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah *menemuin* dengan menambahkan morf me- pada kata tersebut.

Unggahan 27 september



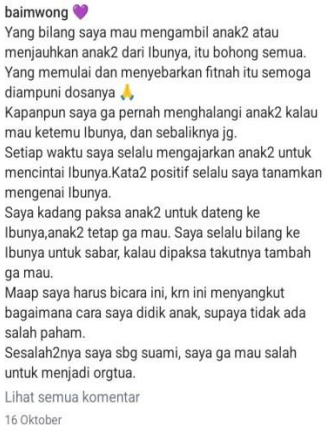
Berdasarkan objek yang diamati terdapat kesalahan pembentukan kata dengan mengurangi morf me- pada kata suruh. Semestinya morf me- tidak boleh disingkat dan harus jelas pembentukan katanya.

Reduplikasi

Menurut Ramlan (2009), reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, dengan atau tanpa variasi fonem. Jadi berdasarkan data yang diobservasi terdapat kesalahan penulisan reduplikasi yang tidak memenuhi kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia, karena tidak menggunakan tanda hubung saat menulis

kata pengulangan. Seharusnya kata bener diubah penulisannya menjadi "benar" dan diulang menggunakan tanda hubung menjadi *"benar-benar"*. Pada dasarnya, reduplikasi mengkaji kata pengulangan yang tidak terdapat satuan di dalamnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan kata pengulangan tidak dapat dihindari oleh penulis, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Unggahan 16 oktober


baimwong 💜
Yang bilang saya mau mengambil anak2 atau menjauhkan anak2 dari Ibunya, itu bohong semua. Yang memulai dan menyebarkan fitnah itu semoga diampuni dosanya 🙏
Kapanpun saya ga pernah menghalangi anak2 kalau mau ketemu Ibunya, dan sebaliknya jg.
Setiap waktu saya selalu mengajarkan anak2 untuk mencintai Ibunya.Kata2 positif selalu saya tanamkan mengenai Ibunya.
Saya kadang paksa anak2 untuk dateng ke Ibunya,anak2 tetap ga mau. Saya selalu bilang ke Ibunya untuk sabar, kalau dipaksa takutnya tambah ga mau.
Maap saya harus bicara ini, krn ini menyangkut bagaimana cara saya didik anak, supaya tidak ada salah paham.
Sesalah2nya saya sbg suami, saya ga mau salah untuk menjadi orgtua.
Lihat semua komentar
16 Oktober

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penggunaan reduplikasi atau pengulangan kata dalam sebuah postingan akun instagram artis yaitu baimwong. Berdasarkan hasil penelitian kesalahana penggunaan reduplikasi tidak dapat dihindari oleh pengguna akun instagram tersebut.

1. Yang bilang saya mau mengambil **anak2** atau menjauhkan **anak2** dari Ibunya, itu bohong semua. Yang memulai dan menyebarkan fitnah itu semoga diampuni dosanya. Seharusnya penulisan kata "anak2" harus ditulis ulang dan menambahkan tanda hubung di antara kedua kata dan diubah menjadi *anak-anak*.

2. **Kata2** positif selalu saya tanamkan mengenai Ibunya.
Kesalahan penggunaan reduplikasi terdapat pada penulisan "**kata2**", sehingga menyimpang dari kajian morfologi penggunaan reduplikasi. Penulisan yang tepat pada postingan di atas adalah *"kata-kata"*.

Unggahan 3 oktober



212
Disukai oleh aniulfi797 dan lainnya
baimwong Ga nyangka ada di titik ini 🥹🥹🥹💜💜💜🙏🙏🙏
@poplicist dan @craveagencyid thank u 💜🙏
Bekerja dengan kalian menjadi gua lebih pintar 🔥😊
Tapi gua sedih, kecewa sama profesionalisme kalian .
Gua bener2 ga nyangka, sedih bener2 sedih, bingung harus bilang apa. Apa memang harus gua spill disini atau engga, tp maap , gua bener2 kecewa, kalian mau meeting offline hanya karena semangkok Lontong sayur bkn karena mau ketemu gua.
Lihat semua komentar
3 Oktober

3. gua **"bener2"** ga nyangka, sedih **"bener2"** sedih, bingung harus bilang apa. Apa memang harus gua spill disini atau engga, tp maap , gua **"bener2"** kecewa, kalian mau meeting offline hanya karena semangkok lontong sayur bkn karena mau ketemu gua.

Unggahan 3 oktober



4. Tantri ada **dimana2**, jangan sampe liat dia senyum.
Penulisan "**dimana2**" adalah penulisan reduplikasi yang tidak tepat, seharusnya penulisan kata "**dimana2**" diubah penulisannya menjadi *"dimana-mana".*

Unggahan 1 oktober



5. Scene "**cium cium** aw aw**. Gara2**" ini
Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan reduplikasi dalam penulisan kata *"***cium cium***"* yang seharusnya menjadi cium-ciuman dan penulisan kata "**gara2**" yang perlu ditinjau ulang dan ditulis ulang menjadi *gara-gara*.

Unggahan 7 oktober



6. Terdapat kesalahan penulisan reduplikasi di atas yakni kata "**siap siap**", dan "**dino dino"**. Seharusnya penulisan reduplikasi yang benar yaitu menggunakan tanda hubung pada saat menulis di antara dua kata. Kesalahan tersebut perlu ditinjau kembali dan diubah penulisannya, kata siap siap menjadi *siap-siap*, dan dino dino menjadi *dino-dino* dengan menambahkan tanda hubung.

Unggahan 27 september



7. "**MARAH2** MULU DISINI". Penulisan kata marah2 adalah kesalahan penulisan kata ulang atau reduplikasi, seharusnya kata marah2 harus dituliskan menjadi *marah-marah*.

Unggahan 26 September



8. Diem2 datang beneran. Dari penulisan kata tersebut terdapat bahwa pengguna akun menulis kata ulang atau reduplikasi dengan salah dan kata yang tidak baku. Seharusnya kata yang tepat pada kalimat tersebut adalah *diam-diam datang benaran.*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi terjadi karena kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia dan ketidaktelitian dalam menulis atau menyampaikan sebuah ide, pikiran, dan perasaan. Dalam menulis ide dan perasaan yang akan diunggah di akun media sosial sering kali pengguna akun tidak teliti atau mengabaikan struktur pembangun kata yang benar, penyusunan struktur kata hingga terbentuk kalimat yang padu begitu penting untuk dipahami dan dikuasai oleh seseorang. Kesalahan berbahasa bidang morfologi dapat ditinjau dari tiga aspek, yakni afiksasi, reduplikasi, dan penyingkatan morf. Kesalahan berbahasa bidang morfologi, terutama pada aspek reduplikasi paling banyak ditemukan pada unggahan akun media sosial instagram Baim Wong. Kesalahan tersebut terjadi pada bagian kata yang tidak menggunakan tanda hubung di antara kata yang diulang. Pada bagian afiksasi, peneliti lebih sering menemukan kesalahan penggunaan prefiksasi dan sufiksasi, sedangkan simulfiksasi, infiksasi dan konfiksasi tidak dapat ditemukan pada unggahan tersebut. Pada aspek reduplikasi, ditemukan sembilan kesalahan, enam kesalahan di bagian afiksasi dan empat kesalahan di bagian penyingkatan morf. Jadi, kesalahan berbahasa bidang morfologi yang ditemukan dalam unggahan akun media sosial instagram Baim Wong memerlukan peningkatan pemahaman mengenai kaidah-kaidah bahasa Indonesia lebih lanjut dan memerlukan tidak mengabaikan struktur pembangun kata yang benar.

Referensi

Amalia, Firda Hikmatul, Gian Ayu, and Ilma Nur. 2021. "PADA TATARAN MORFOLOGI LAMAN KOMPASIANA EDISI NOVEMBER 2021." 4:284–91.

Audina, Fitra, Fahliza Syahira, Fazira Maharani, Rania Muzdalifah, and Putri Ramasari. 2023. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar." 6(1).

Harmer, Jeremy. n.d. "The Practice of Nglish Languag Teaching."

Hasan, Jihan Septiani, and Achmad Yudhi. 2022. "MORFOLOGI PADA TEKS KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 MEDAN TAHUN AJARAN 2021 / 2022." 8:179–94.

Islamiyah, Permata, Syahrul Ramadhan, and Ahmad Johari Sihes. 2023. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Resensi Novel Siswa Kelas XI SMKN 1 Gunung Talang." 7:32286–92.

Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Khoerunnisa, Ngifat, Slamet Mulyono, and Chafit Ulya. 2022. "ANALISIS KESALAHAN BAHASA TATARAN MORFOLOGIS DAN SEMANTIS PADA TEKS PUISI SISWA KELAS 4 SD NEGERI 3." 1(4).

Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Luthfiah, Dinda, Yessi Fitriani, and Puspa Indah Utami. 2023. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Palembang." 1(10):366–73.

Nisa, Khairun. 2018. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU Khairun Nisa Universitas Asahan

Pendahuluan." 5305:218–24.
Nurwicaksono, Amelia. 2018. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TEKS ILMIAH MAHASISWA." 2.
Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C. V. Karyono.
Riandini, Zonna Novita, Siti Nurul Fatimah, Fajar Eko Ugiyanto, and Ida Nur Laily. n.d. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Tataran Morfologi Dalam Wacana Jual Beli Secara Daring Di Instagram." 4(2):44–50.
Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
Rosdiana. 2017. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI PADA KORAN AMANAH."
Sari, Septi Wulan, Afifah Nuur Qoryah, and Oky Yahya Aprilia. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo." 03(1):82–92.
Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
Tarigan, Guntur H. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.